

**“ANALISIS PENGARUH MOTIVASI DAN TINGKAT
PENDIDIKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB
PAJAK”**

SKRIPSI



Oleh:

YESSY ELIZABETH SIANTURI

190810160

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2023**

**“ANALISIS PENGARUH MOTIVASI DAN TINGKAT
PENDIDIKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB
PAJAK”**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



Oleh:

YESSY ELIZABETH SIANTURI

190810160

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2023**

SURAT PERNYATAAN ORISIONALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Yessy Elizabeth Sianturi

NPM : 190810160

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat dengan judul:

"ANALISIS PENGARUH MOTIVASI DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK"

Adalah hasil karya sendiri dan bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 01 Agustus 2023



Yessy Elizabeth Sianturi

190810160

**“ANALISIS PENGARUH MOTIVASI DAN TINGKAT
PENDIDIKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB
PAJAK”**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

Oleh:

YESSY ELIZABETH SIANTURI

190810160

**Telah disetujui oleh Pembimbing
pada tanggal seperti tertera dibawah ini**

Batam, 01 Agustus 2023



Dian Efriventi, S.E., M.Ak.

Pembimbing

ABSTRAK

Pajak merupakan fenomena yang terus berkembang. Salah satu badan usaha yang digunakan pemerintah untuk mencapai kemandirian bangsa dan negara dalam pembiayaan pembangunan yang bermanfaat bagi kesejahteraan umum adalah perpajakan. Tingkat kepatuhan wajib pajak di Batam relatif rendah seperti terlihat pada tabel di atas. Hal ini disebabkan meskipun jumlah WP terdaftar setiap tahunnya meningkat, banyak wajib pajak yang mendaftar tetapi tidak menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT). Meningkatnya kepatuhan wajib pajak mengurus kewajiban pajak adalah tugas yang sulit. Pada penelitian adalah rencana kerja yang disusun secara komprehensif dalam kaitannya dengan hubungan antar variabel, memungkinkan temuan penelitian untuk memenuhi pertanyaan penelitian. Penelitian dilakukan pada sampel, dan statistik deskriptif dapat digunakan untuk menganalisisnya jika penelitian hanya perlu menyajikan data sampel dan tidak ingin menarik kesimpulan dari populasi yang diambil sampelnya. Penelitian ini menggunakan pengujian deskriptif dengan beberapa uji yang dilakukan menggunakan program SPSS 26. Hasil Penelitian ini menunjukkan variabel motivasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dan Variabel Tingkat Pendidikan (X2) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,007 nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Ini berarti H1 dan H2 diterima. Sehingga dapat disimpulkan motivasi (X1) dan tingkat pendidikan (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Kata Kunci: Pajak, Motivasi, Tingkat Pendidikan

ABSTRACT

Tax is phenomenon Which continue develop. Wrong One many business Which used government for reach independence nation and country in financing development Which beneficial for well-being general is taxation. Level obedience must tax Of Batam relatively low like seen on table Of above. Matter This caused although amount WP registered each the year increase, Lots must tax Which register but No convey Letter Announcement Yearly (SPT). increasing obedience must tax care obligation tax is task Which difficult. On research is plan work Which arranged regularly comprehensive in relation with connection between variable, possible findings study for fulfil question study. Research is conducted on a sample, and descriptive statistics can be used to analyze it if the research only needs to present sample data and does not wish to draw conclusions from the population it is sampled from. This study used descriptive testing with several tests carried out using the SPSS 26 program. The results of this study showed that the motivation variable had a significance value of 0.000 and the Education Level Variable (X2) had a significance value of 0.007, this value is less than 0.05 ($0.000 < 0, 05$). This means H1 and H2 are accepted. So it can be concluded that motivation (X1) and education level (X2) partially have a significant effect on taxpayer compliance.

Keywords: Tax, Motivation, Education Level

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan laporan tugas akhir yang merupakan satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akutansi Putera Batam. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I. Kom.
3. Ibu Neni Marlina Br. Purba, S.Pd., M.Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
4. Ibu Dian Efriyenti, S.E., M.Ak. selaku Pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
5. Dosen dan Staff Universitas Putera batam;
6. Teristimewa kepada Orang Tua penulis Bapak dan Ibu yang selalu mendoakan, memberikan semangat, motivasi dan pengorbanannya baik dari segi moril maupun material kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
7. Teman seperjuangan Program Studi Akuntansi;
8. Wajib pajak KPP Batam Selatan yang telah meluangkan waktunya yang berharga untuk menjadi responden dalam penelitian ini;
9. Pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis ucapkan satu persatu.

Semoga kehadiran Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 01 Agustus 2023



Yessy Elizabeth Sianturi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
SURAT PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Batasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian.....	9
1.6 Manfaat Penelitian.....	10
1.6.1 Aspek Teoritis.....	10
1.6.2 Aspek Praktis	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Teori Dasar.....	11
2.1.1 Pengertian Pajak	11
2.1.2 Teori Kepatuhan Wajib Pajak	13
2.1.2.1 Manfaat Kepatuhan Pajak.....	15
2.1.3 Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak.....	15
2.1.4 Teori Motivasi.....	18
2.1.4.1 Manfaat motivasi dalam kepatuhan wajib pajak.....	19
2.1.4.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dalam wajib pajak	19
2.1.5 Teori Tingkat Pendidikan	20
2.1.5.1 Manfaat tingkat Pendidikan.....	21
2.1.5.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan.	22
2.2 Penelitian terdahulu.....	22
2.3 Kerangka Pemikiran.....	30
2.4 Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Desain Penelitian	31
3.2 Operasional Variabel.....	32
3.2.1 Variabel Dependen.....	32
3.2.2 Variabel Independen	33
3.3 Populasi dan Sampel	33
3.4 Teknik Pengumpulan Data	34
3.5 Metode Analisis	35
3.5.1 Analisis Deskriptif.....	35

3.5.2 Uji Kualitas Data	36
3.5.2.1 Uji Validitas	36
3.5.2.2 Uji Reliabilitas	36
3.5.3 Uji Asumsi Klasik	37
3.5.3.1 Uji Multikolinieritas.....	37
3.5.3.2 Uji Heteroskedastisitas.....	37
3.5.3.3 Uji Normalitas.....	38
3.5.3.4 Analisis Model Regresi.....	38
3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian	40
3.7. Jadwal Penelitian	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Profil Objek Penelitian.....	41
4.2 Hasil Penelitian.....	43
4.2.1 Uji Kualitas Data	49
4.2.1.1 Hasil Uji Validitas Instrumen.....	49
4.2.1.2 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	50
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	51
4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas	51
4.2.2.2 Hasil Uji Multikolinieritas.....	54
4.2.2.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	55
4.2.3 Uji Analisis Model Regresi	57
4.2.3.1 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	57
4.2.3.2 Hasil Uji-t.....	58
4.2.3.3 Hasil Uji F	59
4.3 Pembahasan.....	59
4.3.1 Pengaruh Motivasi terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.	60
4.3.2 Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.....	60
4.3.3 Pengaruh Signifikan Motivasi dan Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
5.1 Simpulan	63
5.2 Saran	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN	67
Lampiran 1. Pendukung Penelitian.....	67
Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup.....	120
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian	121

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	30
Gambar 3.1 Desain Penelitian	31

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tingkat Kepatuhan WP di KPP Pratama Batam Selatan	4
Tabel 3.1 Skala Likert	35
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian.....	40
Tabel 4.1 Data jenis kelamin responden.....	43
Tabel 4.2 Data Usia responden.....	44
Tabel 4.3 Data pendapatan responden.....	44
Tabel 4.4 Data pendidikan responden	45
Tabel 4.5 Data jawaban responden variable Motivasi.....	46
Tabel 4.6 Data jawaban responden variable Tingkat Pendidikan	47
Tabel 4.7 Data jawaban responden variable Tingkat Pendidikan	48
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas	49
Tabel 4.9 Indeks Koefisien Reliabilitas.....	50
Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas	51
Tabel 4.11 Uji <i>Kolmogorov Smirnov</i>	54
Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinieritas.....	55
Tabel 4.13 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	55
Tabel 4.14 Koefisien Determinasi	57
Tabel 4.15 Uji-t	58
Tabel 4.16 Uji F.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem perpajakan merupakan isu yang berkembang di masyarakat Indonesia. Perpajakan adalah salah satu entitas komersial yang digunakan pemerintah untuk mencapai kemandirian bangsa dan negara dalam membiayai pertumbuhan ekonomi untuk kebaikan semua orang. Pajak merupakan alat yang digunakan oleh pemerintah untuk mempengaruhi perekonomian karena pajak merupakan sumber utama penerimaan negara. Pajak berkontribusi pada ekspansi dan pertumbuhan ekonomi di sejumlah industri yang berbeda. Pemerintah dapat menggunakan sumber daya ekonomi untuk mengatasi berbagai masalah ekonomi dengan mengumpulkan pajak. Selain itu, pajak digunakan untuk membangun sarana dan prasarana umum untuk membantu pembangunan suatu bangsa, karena peran yang dimainkannya masyarakat harus dilihat sebagai hal yang penting bagi bangsa dan penting bagi warga negara dan pemerintah sadar akan pentingnya pajak dan tahu caranya. Pajak berdasarkan undang-undang adalah keseluruhan kontribusi keuangan rakyat Indonesia kepada negara, tanpa pertukaran jasa timbal balik (Raihan, 2021:2). Dari temuan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa pajak tidak hanya digunakan untuk mendanai fungsi dan proyek pemerintah, mereka juga digunakan untuk membangun fasilitas umum untuk kepentingan rakyat Indonesia. Pajak juga dapat dianggap sebagai kontribusi

paksa terhadap sistem pajak, Akibatnya masyarakat pajak harus memikul beban yang dapat dikelola agar dapat dihindari oleh masyarakat meskipun dikenakan pajak dan digunakan untuk mendanai pembangunan nasional yang nyata memberikan manfaat langsung bagi masyarakat serta pembangunan negara dan negara penghasil uang. Karena pajak sangat penting bagi penerimaan Dana Perbendaharaan Negara. Selain taktik-taktik lainnya, Direktorat Jenderal Pajak telah menerapkan reformasi pajak yang melibatkan perubahan pembayaran pajak sebelumnya dari sistem official assessment menjadi sistem self assessment. Dalam hal ini, para wajib pajak diberi wewenang untuk menentukan, membayar, dan melaporkan jumlah pajak yang terutang secara mandiri. Sistem ini akan berfungsi secara efektif jika pemerintah memperketat pengawasan dan para wajib pajak sadar bahwa mereka mematuhi hukum yang berlaku dan secara konsisten membayar pajak mereka tepat waktu, yang memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan penerimaan pajak.

Kepatuhan wajib pajak adalah pemenuhan kewajiban perpajakan wajib pajak agar dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan negara yang direncanakan, yang pelaksanaannya dilakukan secara sukarela. Kata "penggerak" yang berasal dari kata Latin untuk "saran atau perintis", merupakan komponen penting yang dapat meningkatkan kesadaran akan perlunya mematuhi undang-undang perpajakan dan membayar kewajiban. Aparat senantiasa mengedukasi masyarakat tentang nilai pajak bagi kesejahteraan mereka dengan menumbuhkan kepatuhan wajib pajak (Raihan, 2021:2). Salah satu komponen penting dalam melakukan kegiatan adalah motivasi. Pendidikan

merupakan aspek wajib pajak lainnya yang harus membayar pajak. Hal ini disebabkan karena bertambahnya dampak pada pola pikir dan perilaku seseorang. Dalam (Putri et al., 2022:3) Dengan kata lain, tingkat pendidikan tinggi dan pengetahuan memengaruhi kemudahan mengajarkan masyarakat untuk membayar pajak. Pemerintah dapat dengan mudah meyakinkan masyarakat bahwa segala sesuatu yang kita miliki memerlukan pengorbanan dan harus dibayar. Karena pajak masih sangat penting di Indonesia, kesadaran wajib pajak juga mempengaruhi penerimaan pajak. Jumlah orang yang secara sukarela mendaftar untuk mengurus NPWP, yang dilarang oleh undang-undang, menunjukkan betapa rendahnya angka tersebut. Karyawan boleh mendapatkan penghasilan lebih dari PTKP, tetapi menurut Pasal 21 SPT Tahunan PPh, mereka tidak memiliki NPWP. Namun, masyarakat dengan penghasilan di atas PTKP harus memiliki NPWP. (Rahman, 2018:4) Kesadaran wajib pajak secara otomatis meningkat ketika wajib pajak memiliki pengetahuan perpajakan yang cukup: Kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh beberapa variabel, termasuk kemauan untuk membayar pajak, tingkat pendidikan, dan informasi terkait pajak. Untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak perorangan dan pada akhirnya memenuhi target pembayaran pajak mereka, pemerintah harus secara rutin mengadopsi langkah-langkah sosialisasi. Pajak dinaikkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat menjadi sarana utama dimana negara memperoleh pendanaan untuk berbagai pengeluaran untuk proyek-proyek rutin dan pembangunan oleh negara. Namun, pencapaian yang direncanakan pemerintah tidak membuahkan hasil yang diinginkan. Sangat penting bagi masyarakat untuk

berperan dalam membayar pajak. Jumlah pajak yang dipungut oleh pemerintah dan kecenderungan mereka untuk tidak mengajukan pajak. Pengumpulan pajak sulit, harus ada kesadaran masyarakat akan pentingnya membayar pajak. Wajib Pajak umumnya menghindari membayar pajak mereka secara adil. Kurangnya sanksi pajak bagi pembayar pajak yang tidak patuh, rendahnya kesadaran masyarakat akan hukum perpajakan, dan ketidaktahuan akan hukum-hukum tersebut semuanya berkontribusi pada kecenderungan ini.

Tabel 1.1 Tingkat Kepatuhan WP di KPP Pratama Batam Selatan

Tahun	Jumlah wajib pajak aktif	Jumlah wajib pajak yang wajib melapor SPT	Jumlah wajib pajak yang melapor SPT	Pencapaian
2018	290,808	54,591	49,258	90%
2019	308,702	64,398	53,500	83%
2020	341,939	69,467	52,788	76%
2021	370,573	67,957	56,117	83%
2022	400,034	75,350	61,019	81%

Sumber : (KPP Pratama Batam Selatan)

Data pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa kepatuhan secara keseluruhan pada tahun 2018 adalah sebesar 90%. Bersama dengan jumlah orang yang melaporkan pajak, atau 49.258, WPOP yang tercatat adalah 290.808. Dengan jumlah wajib pajak (WP) sebanyak 308.702 dan total 53.500 yang melaporkan pajaknya, tingkat kepatuhan turun menjadi 83% pada tahun 2019. Meskipun terdapat 341.939 WP yang terdaftar pada

tahun 2020, tingkat kepatuhan WP turun menjadi 76% karena rendahnya jumlah SPT yang disampaikan oleh wajib pajak. Pada tahun 2021 terjadi kenaikan tingkat kepatuhan sebesar 83% dan wajib pajak yang melaporkan penghasilannya lebih banyak dibandingkan tahun 2020. Dengan kenaikan pajak dan penurunan wajib pajak yang melaporkan pajaknya sebesar 61.019, tingkat kepatuhan menjadi 81% pada tahun 2022.

Berdasarkan tabel di atas, Batam memiliki tingkat kepatuhan wajib pajak yang relatif rendah. Terlepas dari kenyataan bahwa jumlah wajib pajak yang mendaftarkan setiap tahun meningkat, banyak dari mereka yang tidak menyerahkan SPT. Hal ini akan sulit untuk mempertahankan persyaratan pajak yang lebih tinggi. Elemen-elemen berikut ini mempengaruhi kepatuhan wajib pajak terhadap kewajiban mereka: DJP berupaya menerbitkan pajak dan peraturan tentang pentingnya membayar pajak dan pelaporan pajak, serta menekankan pentingnya membayar pajak tepat waktu dan dengan cara yang benar. Wajib pajak juga memahami pentingnya membayar pajak dan diberikan instruksi tentang cara mengajukan pajak, membayarnya, dan menerima hukuman. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran umum kepada DJP tentang bagaimana pengaruh motivasi, edukasi, dan kesadaran wajib pajak dalam rangka peningkatan kepatuhan.

Kesadaran dari mereka yang mendaftarkan diri, menyampaikan SPT, membayar dan menghitung pajak terutang dapat digunakan untuk menentukan kepatuhan wajib pajak. Semuanya, termasuk perubahan yang dilakukan, berpengaruh pada keadaan. Oleh pemerintah dalam bentuk

perpajakan tidak memiliki efek negatif atau positif. Dalam penelitian (Ratnawati et al., 2019:9) Hasil pengujian menggunakan analisis regresi moderat menunjukkan bahwa kesadaran pajak memoderasi dampak pendidikan, kualitas layanan, dan akuntabilitas kepatuhan perpajakan; nilai beta positif menunjukkan bahwa kesadaran memperkuat dampak pendidikan, kualitas layanan, dan akuntabilitas terhadap kepatuhan wajib pajak. Kesadaran wajib pajak akan kewajibannya untuk mematuhi aturan yang berlaku semakin memperkuat dampak pendidikan, kualitas layanan, dan akuntabilitas. Hasil penelitian lainnya Hasilnya menunjukkan bahwa Positif dan bermakna pengaruh antara pengetahuan perpajakan dengan kepatuhan wajib pajak orang pribadi .Beberapa Faktor-faktor yang mempengaruhi dampak pajak kesadaran kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Nilai tertinggi untuk variabel pengetahuan perpajakan terdapat pada indeks pengetahuan penerimaan pajak negaraterletak di perangkat di elemen 2, seperti pengetahuan tentang sumber pendapatan negara terbesar berasal dari pajak dengan total skor aktual 44. Hubungan antara pengetahuan pajak dengan kepatuhan wajib pajak orang pribadi adalah 0,792 dimana hasil tersebut termasuk dalam skor berkisar antara 0,60 hingga 0,799. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara pengetahuan perpajakan dengan kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Anggadini et al., 2022:6). DJP dapat menindaklanjuti pentingnya pendidikan berjenjang dalam pelaksanaannya melalui sosialisasi berkelanjutan, penyuluhan perpajakan, seminar perpajakan, pelatihan, dll.

Peneliti memilih judul **“ANALISIS PENGARUH MOTIVASI DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK PADA KPP PRATAMA BATAM SELATAN”** berdasarkan latar belakang informasi yang telah diuraikan sebelumnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan informasi latar belakang penelitian, berikut adalah beberapa masalah yang diidentifikasi:

1. Tingkat kepatuhan KPP Pratama Batam mengalami penurunan selama tiga tahun terakhir.
2. Individu yang membayar pajak tetapi gagal untuk mematuhi karena kurangnya motivasi internal.
3. Pemerintah akan kesulitan meyakinkan warga akan pentingnya membayar pajak bagi masyarakat Kota Batam yang kurang berpendidikan atau berpengetahuan.
4. Masih kurangnya kesadaran perpajakan di Kota Batam. Statistik menunjukkan masih banyak pekerja yang belum memiliki NPWP, bahkan mereka yang memilikinya enggan membayar pajak.

1.3 Batasan Masalah

Untuk pembahasan masalah batasan agar lebih terarah secara sempit pada pokok permasalahan dalam penelitian ini. Batasan masalah antara lain:

1. Responden wajib pajak orang pribadi dalam penelitian ini adalah di KPP Pratama Batam Selatan.
2. Periode penelitian data wajib pajak orang pribadi yang terdaftar pada tahun 2022.

1.4 Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah, dengan mempertimbangkan keterbatasan dan konteks sejarahnya, dan termasuk yang berikut:

1. Apakah pengaruh motivasi terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Selatan?
2. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Batam Selatan?
3. Apakah motivasi dan tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Batam Selatan.

1.5 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang penelitian yang telah diuraikan maka tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui:

1. Pengaruh motivasi terhadap kepatuhan wajib pajak KPP Pratama Batam Selatan.
2. Dampak edukasi terhadap kepatuhan wajib pajak KPP Pratama Batam Selatan.
3. Untuk mengetahui motivasi dan edukasi KPP Pratama Batam Selatan terhadap kepatuhan wajib pajak.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat kita ambil dari penelitian ini adalah:

1.6.1 Aspek Teoritis

1. Setiap tahunnya, KPP Pratama Kota Batam membandingkan setiap aspek kinerja dengan menggunakan dasar temuan penelitian.
2. Dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan sistem tahun berjalan untuk memungkinkan perbaikan dana dan pelaksanaan perubahan sistem saat ini berfokus terutama pada ilmu perpajakan dan pendidikan.

1.6.2 Aspek Praktis

1. Sebagai informasi yang akan memperluas pengetahuan masyarakat atau peneliti yang akan datang.
2. Dapat digunakan sebagai bahan penelitian untuk memajukan pengetahuan dan menginspirasi penyelidikan lebih lanjut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar

2.1.1 Pengertian Pajak

Penerimaan negara yang paling besar kemungkinan berasal dari pajak. Penerimaan pajak diharapkan sebagai sumber pendapatan sejak reformasi pajak pertama pada tahun 1984 Hal itu bisa dilakukan untuk menjaga pembiayaan dasar Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Direktorat Untuk meningkatkan penerimaan pajak, Jenderal Pajak melakukan berbagai inisiatif. Upaya yang dilakukan diharapkan dapat berfungsi sebagai instrumen pembangunan, apa yang terjadi sebelumnya dan apa yang terjadi selanjutnya. Sesuai dengan penilaian sistem otonom Sistem Perpajakan Indonesia, setiap warga negara yang membayar pajak bertanggung jawab untuk melaporkan, membayar, dan memberi tahu pemerintah tentang utang pajak mereka, yang diatur oleh Direktorat Jenderal Pajak.. Menurut penelitian Dina Fitriani dan Putu sebagian besar penerimaan pajak di Indonesia masih dikuasai oleh instansi (Ningrum et al., 2021:9).

Hal itu penting karena, sebagai lembaga yang terdaftar secara formal, lembaga tersebut lebih mudah diidentifikasi, keberadannya dipantau, aktivitasnya sedangkan upaya pemantauan dan pendeteksian upaya pemungutan pajak dari individu lebih sulit. Hal ini karena tidak ada yang memiliki catatan

yang jelas tentang transaksi keuangan mereka, sehingga lebih efisien untuk memungut pajak dari entitas daripada dari individu. Pajak dapat dilihat sebagai pembayaran yang diperlukan masyarakat kepada negara, yang harus dibayar oleh setiap orang sesuai dengan peraturan perundang-undangan tanpa menyaksikan konsekuensi langsung. Pajak memiliki nuansa paksaan dan digunakan untuk berhubungan dengan masyarakat. Untuk kepentingan seluruh rakyat dan pemerintah. Pajak adalah kontribusi wajib yang terutang kepada warga negara oleh orang pribadi atau badan dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung. Menurut undang-undang, pajak bersifat memaksa secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara dengan tujuan memajukan kemakmuran yang terjangkau. Undang-undang No. 28 tahun 2007 tentang aturan umum dan tata cara perpajakan menjelaskan dua fungsi pajak: (1) Fungsi *Budgetair* (sumber keuangan negara); (2) Pencapaian yang konsisten (menata). Dalam konteks ini menegaskan kronologis tersebut Jika hambatan atau hambatan tidak ditemui selama pemungutan pajak, Pemungutan pajak harus sesuai dengan standar-standar berikut: (1) Pemungutan pajak harus adil (berdasarkan kebutuhan akan pemerataan); (2) Pemungutan pajak harus legal (berdasarkan standar nasional); (3) Pemungutan pajak tidak boleh menimbulkan dampak negatif terhadap perekonomian; (4) Pemungutan pajak harus efisien (standar keuangan); dan (5) Sistem pemungutan pajak harus mudah dimengerti.

2.1.2 Teori Kepatuhan Wajib Pajak

Tindakan yang mendorong seseorang atau kelompok untuk mengikuti atau mengabaikan aturan yang telah ditetapkan dikenal sebagai kepatuhan. Oleh karena itu, kepatuhan wajib pajak dapat disimpulkan dari perilaku yang tunduk, patuh, dan terdorong untuk bertindak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Kepatuhan wajib pajak dapat ditentukan oleh:

1. Kepatuhan wajib pajak pada saat pendaftaran
2. Kepatuhan wajib pajak dalam semua surat yang meminta kontribusi
3. Kepatuhan wajib pajak dalam hal mengumpulkan dan mendistribusikan pajak yang diperlukan
4. Penggunaan informasi pengenalan untuk melaporkan kepatuhan wajib pajak terhadap tunggakan pembayaran

Sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan tanggal 3 Juni 2003 No. 235/KMK.03/2003, Wajib Pajak patuh apabila memenuhi persyaratan yang diidentifikasi sebagai berikut:

1. Mengajukan pengembalian pajak penghasilan tahunan dalam dua tahun sebelumnya antara tanggal.
2. Selama tahun pertama proses pengajuan.
3. SPT Masa Terakhir, yang disampaikan sebelum batas waktu penyampaian SPT untuk masa pajak berikutnya;

4. Tidak mempunyai tunggakan pajak untuk jenis pajak apapun;
5. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana di bidang perpajakan dalam jangka waktu sepuluh tahun terakhir;
6. Tidak pernah terlambat menyampaikan SPT dalam tiga masa pajak sebelumnya yang melebihi tiga masa pajak untuk setiap jenis pajak dan tidak berturut-turut

Identifikasi Indikator Kepatuhan Wajib Pajak Menurut Sony Devano dan Siti Kurnia Rahayu, Sistem *self assessment* memuat beberapa kategori individu:

1. Mendapatkan akun kantor pajak

Untuk keperluan penerbitan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), wajib pajak harus mendaftarkan diri ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP) yang wilayah kerjanya meliputi tempat bekerja atau tempat tinggal. Melalui e-registration (media elektronik online), proses pendaftaran dapat dilakukan secara online.

2. Persiapan pajak di samping wajib pajak

Tarif pajak dinaikkan berdasarkan dasar pengenaan pajak. Jumlah kredit pajak, juga dikenal sebagai pembayaran di muka, yang mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar juga diperhitungkan. Utang pajak dan variasi kredit pajak dapat menunjukkan lebih banyak pembayaran, kurang pembayaran, atau tidak ada pembayaran yang dilakukan.

3. Wajib pajak bertanggung jawab untuk membayar pajak.

Menurut jenis pajaknya, membayar pajak berarti menyerahkan pembayaran pajak tepat waktu. Pembayaran diperlukan. Gunakan Surat Setoran Pajak (SSP) yang tersedia di kantor pos, bank umum dan swasta, serta KPP terdekat.

4. **Wajib Pajak menyampaikan laporannya.**

Pelaporan yang dipermasalahkan adalah pelaporan SPT, dan selama SPT digunakan sebagai alat pelaporan, wajib pajak tetap bertanggung jawab atas jumlah pajak yang terutang. Pengungkapan aset dan kewajiban wajib pajak, serta pengungkapan pembayaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak secara pribadi atau melalui sistem pemotongan dan pemungutan pihak ketiga, semuanya termasuk dalam pelaporan yang dipermasalahkan.

2.1.2.1 Manfaat Kepatuhan Pajak

Beberapa keuntungan pajak dapat dilihat dari pengklasifikasian, dan secara umum (Raihan,2021:12) Undang-Undang pajak menunjukkan bahwa.manfaat pajak terdiri dari dua hal:

1. Penerimaan Dana dari hasil pajak digunakan untuk membiayai kebutuhan pemerintah
2. Pengaturan Pajak digunakan untuk merencanakan dan melaksanakan program sosial dan ekonomi.

2.1.3 Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak

Hambatan utama untuk mencapai tujuan perpajakan adalah kepatuhan. Kolaborasi yang efektif antara wajib pajak dan otoritas pajak sebagai pemungut

pajak (petugas pajak) sangat penting agar semuanya berjalan dengan baik. Kepatuhan wajib pajak dapat secara langsung dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain:

1. Komponen pemerintah dari sistem perpajakan negara

Wajib pajak diantisipasi akan membayar lebih banyak pajak untuk memenuhi tanggung jawab pajak mereka sebagai hasil dari perbaikan sistem perpajakan. Hal-hal lain juga akan berubah jika sistem berubah..

2. Pelayanan Wajib Pajak

Instansi pajak, sumber daya aparatur pajak, dan prosedur pajak semuanya akan diuntungkan jika sistem administrasi pajak berjalan dengan lancar. Hal ini akan berdampak pada standar pelayanan yang diberikan dan kemauan wajib pajak untuk membayar pajak. Hal ini dilakukan untuk mendorong wajib pajak melakukan pembayaran. Penegakan hukum pajak dan pemeriksaan pajak.

3. Penegakan hukum pajak dan pemeriksaan pajak.

Karena ada desakan bahwa penggelapan pajak akan memiliki konsekuensi yang signifikan. Jika peraturan pajak negara itu tampak terlalu ketat, wajib pajak akan membayar pajaknya dengan sebaik-baiknya.

4. Setara pajak

Jika pajak dibayar dengan tarif yang rendah, tidak memberatkan, dan dalam jumlah yang relatif kecil, penurunan tarif tersebut akan mempengaruhi keinginan wajib pajak untuk membayar pajak.

Dalam penjelasan faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak di atas, pemerintah dan otoritas pajak harus mengambil tindakan untuk

meningkatkan motivasi wajib pajak untuk membayar pajak. Jika wajib pajak termotivasi dan memberikan kontribusi pajak secara sukarela, implementasi pajak berhasil. Beberapa jenis faktor eksternal dan internal yang berasal dari pajak yang berdampak pada kepatuhan wajib pajak, antara lain :

1. Pengungkapan peraturan dan undang-undang perpajakan

Dengan undang-undang dan peraturan yang jelas, sederhana, dan mungkin lebih mudah dipahami, kesadaran dan kepatuhan pajak akan meningkat. Di sisi lain, tingkat kerumitan, petunjuk pelaksanaan yang tidak jelas, dan jenis yang sering berubah akan menghambat kemajuan kesadaran dan kepatuhan pajak..

2. Tujuan wajib pajak

Tingkat dorongan seseorang khususnya, apakah seseorang termotivasi, tidak terinspirasi, atau acuh tak acuh akan berdampak pada intensitas perilaku. Jumlah motivasi hadir Itu juga membuat konsekuensi pada seberapa baik rencana dan tujuan terkait dengan terhubung. Sebaliknya, tingkat motivasi membayar pendapatan positif yang tinggi akan berdampak pada tingkat kepatuhan wajib pajak.

3. Tingkat Pendidikan

Lebih banyak edukasi akan membuat orang lebih mudah memahami kebijakan, peraturan, dan regulasi. Berkaitan dengan subjek terkait untuk perpajakan. Tingkat pendidikan rendah wajib pajak memiliki kecenderungan untuk enggan melakukan kewajiban perpajakannya karena tidak memahami sistem perpajakan yang diberlakukan.

2.1.4 Teori Motivasi

Kata Latin untuk "*movere*" (yang berarti bergerak) adalah dari mana kata "motivasi" (yang berarti termotivasi) berasal. Pendekatan lain untuk menggambarkan motivasi adalah dengan menggambarkan interaksi antara pemecahan masalah, sikap, kebutuhan, dan persepsi yang menghasilkan proses psikologis. Potensi motivasi seseorang dapat dipupuk melalui bermacam-macam kekuatan luar, dan itu dapat berdampak pada hasil kinerja mereka dengan cara yang menguntungkan atau merugikan tergantung pada keadaan dan hambatan yang mereka alami. Berikut ini adalah bagaimana Herzberg mengkarakterisasi variabel-variabel yang mempengaruhi motivasi, dan yang kedua adalah faktor kebersihan atau perbaikan, yang mencakup elemen dari sumber luar, yang berdampak pada keputusan yang dibuat seseorang dalam hidup mereka. Motivasi untuk membayar pajak wajib dapat dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik, seperti yang terjadi dengan perpajakan. Latar belakang wajib pajak untuk membayar pajak berfungsi sebagai kekuatan potensial yang mungkin dimiliki wajib pajak untuk membayar pajak. Dorongan ini dapat berasal dari berbagai sumber. Motivasi wajib pajak dapat berupa dorongan dari pihak berwenang, lingkungan, tempat kerja, teman, atau keluarga untuk membayar pajak. Identifikasi indikator motivasi membayar pajak (Bekor & Handayani, 2020:8).

2.1.4.1 Manfaat motivasi dalam kepatuhan wajib pajak

Potensi seseorang dapat dikembangkan oleh berbagai pihak, baik di dalam maupun di luar dirinya, yang dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap hasil kinerjanya, tergantung pada situasinya. Motivasi berkaitan dengan proses psikologis yang mempengaruhi munculnya, arah, dan bertahannya aktivitas sukarela yang mencari tujuan tertentu (Raihan, 2021:21). Untuk memenuhi tujuan pembangunan ekonomi suatu negara, perlu untuk memotivasi sekumpulan individu yang masing-masing memiliki kebutuhan yang berbeda.

2.1.4.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dalam wajib pajak

1. Motivasi Internal
 - a. Kejujuran dan integritas Wajib Pajak: sistem penilaian diri sendiri membutuhkan keandalan yang tinggi dari setiap wajib pajak untuk mencapai tujuan perpajakan.
 - b. Tingkat kesadaran akan berdampak pada tingkat kepatuhan seseorang; semakin tinggi kesadaran seseorang tentang kewajibannya untuk membayar pajak, semakin tinggi pula kepatuhannya.
 - c. Jika kesadaran untuk membayar pajak diikuti dengan keinginan kuat dari setiap wajib pajak untuk membayar pajak, kepatuhan akan muncul.

2. Motivasi Eksternal
 - a. Seorang individu perlu berinteraksi dengan orang lain oleh otoritas pajak sambil mendapatkan dorongan dari individu tersebut agar mereka mengetahui dan memahami cara menggunakan pajak untuk pembangunan negara.
 - b. Seorang individu perlu dimotivasi oleh lingkungan profesionalnya, keluarga, dan anggota teman dekatnya, dan juga oleh interaksi dengan individu lain. Jika seseorang merupakan bagian integral dari kelompok taat pajak, masalah ini juga akan mendorong orang tersebut untuk melakukan pembayaran pajak, dan sebaliknya.

2.1.5 Teori Tingkat Pendidikan

Pendidikan didefinisikan sebagai upaya yang direncanakan dan dirancang secara cermat untuk membuat lingkungan dan metode pendidikan yang mendorong keterlibatan siswa dan memungkinkan mereka memahami kekuatan spiritual, agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moral, dan berbagai keterampilan dan kualitas lainnya untuk pertumbuhan individu, bangsa, dan Negara (Mulya Pratama & Kurnia, 2022:34). Tujuan utama dari pendidikan adalah untuk menghasilkan orang-orang yang kompeten yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan meningkatkan martabat mereka. Sumber daya manusia harus dikembangkan secara metodis dan berjenjang. Masing-masing jenjang pendidikan berikut diatur dalam Pasal 14 UU Sisdiknas tahun 2003:

1. SD dan SMP merupakan komponen pendidikan dasar.

2. Struktur pendidikan menengah termasuk SMA
3. Perguruan Tinggi, yang meliputi berbagai program sarjana, pascasarjana, dan doktor dan diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

2.1.5.1 Manfaat tingkat Pendidikan

Karena pendidikan pada dasarnya adalah proses penanaman sikap, perilaku, dan perilaku, pendidikan digunakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan negara Indonesia. Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan, orang akan belajar dan mengembangkan nilai-nilai dasar manusia seperti perilaku, agama, disiplin, moral, dan etos kerja serta nilai-nilai ilmu pengetahuan dan teknologi, penguasaan alat, dan keterampilan komunikasi yang sangat penting untuk pembangunan dan kemandirian suatu bangsa. Memberikan pemahaman dan kesadaran di kalangan masyarakat umum diperlukan untuk kepatuhan di kemudian hari menjadi fakta kehidupan. Pendekatan yang paling efektif adalah melalui perguruan tinggi dan sekolah. Tempat yang tepat untuk mengenalkan ilmu perpajakan adalah dalam sistem pendidikan sehingga kepatuhan dan kesadaran membayar pajak sudah mendarah daging dari generasi muda (Umah & Riduwan, 2022:67). Wajib pajak memiliki latar belakang pendidikan dan pengetahuan perpajakan yang lebih tinggi akan lebih terbuka dalam memenuhi kewajibannya dibandingkan dengan Wajib Pajak yang berpendidikan lebih rendah. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi dikaitkan dengan kepatuhan pajak yang lebih tinggi, dan sebaliknya.

Masyarakat dapat menyadari hak dan kewajibannya sebagai individu, seperti yang diharapkan dari proses pendidikan. Tingkat pendidikan seseorang juga mempengaruhi sejauh mana seseorang mengenal peraturan, undang-undang, dan peraturan yang penting di bidang perpajakan.

2.1.5.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan.

Pemahaman peserta tentang kontribusi pajak terhadap kegiatan pembangunan negara dan kesadaran mereka untuk membayar pajak membentuk kepatuhan wajib pajak. Peserta diberikan informasi yang meningkatkan motivasi mereka untuk membayar pajak dan kepercayaan mereka terhadap otoritas pajak, sehingga meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai membayar pajak (Raihan, 2021: 15). Indikator: Keinginan individu, Berdasarkan keyakinan, Informasi

2.2 Penelitian terdahulu

1. (Putri et al., 2022:1) Dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Motivasi, Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan, Pengetahuan Perpajakan, dan Sosialisasi Perpajakan pada Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Denpasar Timur," peneliti menggunakan metode statistik yang dikenal dengan istilah "analisis regresi linier berganda" untuk menganalisis data. Kepatuhan wajib pajak orang pribadi tidak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Sementara itu, tingkat pendapatan dan pengetahuan pajak memiliki dampak yang baik terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

2. (Indriyani & Simbolon, 2022:6) Penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Motivasi Membayar Pajak, dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Batam" meneliti faktor-faktor tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kepatuhan wajib pajak di Kota Batam dapat dipengaruhi oleh kesadaran akan pajak orang pribadi dan motivasi untuk membayar pajak serta sanksi perpajakan. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kualitatif. Pendekatan pengumpulan data berbasis kuesioner digunakan untuk investigasi. Populasinya adalah wajib pajak orang pribadi di Perumahan Taman BPD Indah Batam, Batam Center. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 36 responden. Pengolahan data menggunakan software SPSS v21.0. uji koefisien korelasi, yang meliputi uji t, uji koefisien determinasi, uji koefisien determinasi, regresi sederhana, uji normalitas, uji linearitas, dan regresi berganda. Berdasarkan analisis penulis terhadap data, kepatuhan wajib pajak tidak dipengaruhi oleh keahlian perpajakan. Faktor-faktor lain, seperti insentif pajak dan sanksi atas ketidakpatuhan, memiliki dampak yang signifikan. Penulis menyimpulkan bahwa variabel X memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel Y berdasarkan semua data yang dianalisis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa edukasi perpajakan, insentif perpajakan, dan sanksi perpajakan memiliki pengaruh yang besar terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Batam.

3. (Raihan, 2021:94) Teknik penelitian kuantitatif diterapkan dalam penelitiannya, "Pengaruh Motivasi, Tingkat Pendidikan, dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Kota Batam." Kuesioner diberikan kepada 100 responden. Dalam penelitian ini, karakteristik lain memiliki dampak yang lebih besar terhadap kepatuhan wajib pajak (58,3%) daripada motivasi, pendidikan, dan kesadaran wajib pajak.

Temuan menunjukkan bahwa motivasi mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dengan cara yang baik dan substansial; nilai t hitung sebesar 3,007 lebih tinggi dari nilai t tabel Tingkat pendidikan juga memiliki pengaruh positif dan substansial terhadap kepatuhan wajib pajak, dengan nilai t hitung sebesar 2,081 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,98 dan signifikansi 0,003 lebih besar dari 0,05. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya. Selain itu, variabel kesadaran wajib pajak berpengaruh signifikan dan positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Nilai signifikansi sebesar 0,016 0,05, dan nilai t hitung sebesar 2,448 lebih tinggi dari nilai t tabel sebesar 1,98. Selain itu, dengan nilai F hitung sebesar 24,628 dibandingkan dengan nilai F tabel sebesar 2,696 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 0,05, maka faktor motivasi, tingkat pendidikan, dan kesadaran wajib pajak secara simultan memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

4. (Ningrum et al., 2021:1) Penelitian kuantitatif yang dilakukannya berjudul Pengaruh Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Banjarmasin. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Setiap sampel diambil dari wajib pajak orang pribadi yang berbeda di Kota

Banjarmasin, sehingga jumlah total sampel yang terkumpul adalah 50. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) variabel motivasi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kota Banjarmasin, (2) variabel tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kota Banjarmasin, dan (3) variabel motivasi perpajakan dan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kota Banjarmasin secara simultan.

5. (Kusumawardhani, 2021:1) Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasi, yang menilai hubungan antar variabel dan keeratannya, dalam penyelidikannya, yang berjudul Analisis Pengaruh Kesadaran, Tingkat Pengetahuan, dan Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam Pelaporan Pajak Penghasilan Orang Pribadi 21 pada PT. Sumur Timur. Penelitian ini melibatkan seluruh karyawan PT. East Wellsum dan menggunakan pendekatan sampling jenuh. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data dikumpulkan melalui survei, observasi, dan studi pustaka. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa produk tersebut valid. Hasil uji normalitas dan heteroskedastisitas menunjukkan bahwa multikolinearitas tidak mungkin terjadi; Jawaban dalam uji reliabilitas menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap pertanyaan konsisten. Selain itu, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik yang berdistribusi di atas dan di bawah nol pada sumbu Y tidak membentuk pola. Persamaan regresi berganda dari penelitian ini

$Y = 1,588 + 1,901X_1 + 0,453X_2 + 0,139X_3$. Hasil uji hipotesis secara parsial. Diketahui nilai t-hitung $11,546 > t\text{-tabel } 1,993$; X_2 nilai $t \ 0,946 < t > F \text{ tabel } 2,73$ signifikan $0,000$ jauh lebih kecil dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$). Temuan menunjukkan bahwa keterampilan wajib pajak tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, pengetahuan wajib pajak memiliki dampak positif dan substansial secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak, dan pendidikan wajib pajak memiliki dampak positif dan substansial secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak. Selain itu, tingkat kesadaran, pengetahuan, dan pendidikan secara bersama-sama berpengaruh besar terhadap kepatuhan wajib pajak.

6. (Student et al., 2021:1) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengetahuan pajak, motivasi membayar pajak, dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Semarang Timur. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 120 wajib pajak orang pribadi. Dalam penelitian ini, sampling insidental adalah metode yang dipilih untuk pengambilan sampel. Kuesioner digunakan sebagai alat pengumpulan data. Analisis statistik deskriptif, pengujian kualitas data, pengujian asumsi tradisional, dan pengujian hipotesis adalah teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, kesadaran pajak, dan kemauan untuk membayar pajak memiliki dampak yang baik terhadap kepatuhan wajib pajak.

7. (Vincent, 2023:1) Studi ini menyelidiki bagaimana pengaturan pajak berlapis berdampak pada norma kepatuhan pajak dan perilaku individu di 49 negara Afrika dan Amerika Latin. Sampai saat ini, penelitian tentang kepatuhan pajak lebih banyak menggambarkan hubungan antara pemerintah dan individu yang membayar pajak sebagai hubungan bilateral. Namun, pembayar pajak dalam praktiknya memiliki kewajiban pembayaran berganda terhadap berbagai tingkat pemerintahan. Dalam pertanyaan empiris tentang norma dan perilaku kepatuhan pajak lintas negara, makalah ini membahas pertimbangan pengaturan pajak multi-level. Menurut penelitian saat ini, struktur keputusan vertikal mengenai masalah pajak oleh berbagai lapisan pemerintah dapat memengaruhi kepatuhan pajak dengan mengubah parameter penegakan, memengaruhi biaya kepatuhan, atau mengubah pertukaran fiskal antara warga negara dan negara melalui kepercayaan, persepsi redistribusi dan akuntabilitas publik, dan utilitas publik. Hasil penelitian empiris menunjukkan bahwa menyerahkan wewenang administrasi pajak dan hak pilihan kepada pemerintah subnasional cenderung menurunkan kepatuhan. Hipotesis utama dari makalah ini adalah bahwa pemahaman tentang peraturan pajak antara pemerintah penting untuk memahami standar kepatuhan pajak. Hasilnya kuat untuk berbagai spesifikasi, seperti mengatasi masalah endogenitas dengan variabel instrumental.

8. (Maulidiya & Riharjo 2021:1) Studi empiris ini dilakukan di KPP Pratama Surabaya Gubeng untuk menyelidiki bagaimana penerapan sistem administrasi perpajakan kontemporer, pengetahuan perpajakan, dan kesadaran perpajakan berdampak pada kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Salah satu aspek penerapan

sistem evaluasi pribadi adalah kepatuhan wajib pajak, yang sangat ditentukan oleh tingkat kepatuhan yang rendah. Di KPP, termasuk KPP Pratama Surabaya Gubeng, dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dengan melakukan kegiatan penyuluhan perpajakan dan memberikan layanan yang baik. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang mengumpulkan informasi dengan menggunakan teknik survei. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dari responden yang mengisi kuesioner. Teknik sampling insidental digunakan untuk melakukan pengambilan sampel penelitian. Seratus responden menjadi sampel penelitian, yang dibuat dengan menggunakan metodologi Slovin. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda juga digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan wajib pajak orang pribadi tidak terpengaruh oleh tingkat literasi pajak. Di sisi lain, pengenalan sistem administrasi perpajakan modern hanya berdampak kecil pada kepatuhan wajib pajak perorangan.

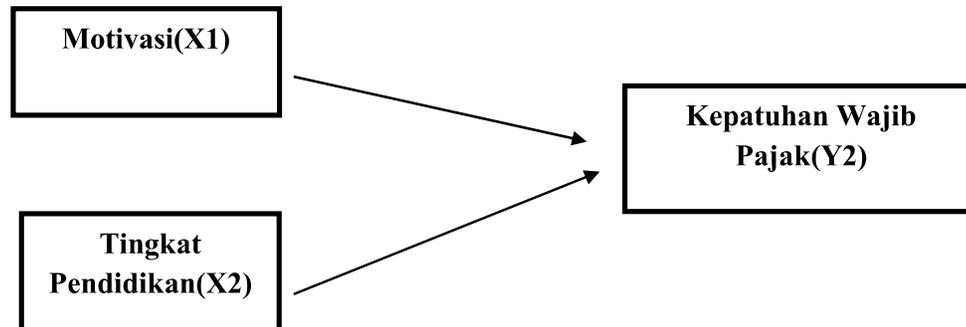
9. (Adeline & Karina, 2022:1) Penulis penelitian "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pajak UMKM di Kota Batam" Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepatuhan pajak terhadap kepercayaan pemerintah, keadilan pajak, kekuatan otoritas, kompleksitas pajak, informasi pajak, dan kesadaran pajak. Niat wajib pajak adalah variabel dependen dalam penelitian ini. Sebanyak 398 partisipan yang menjadi sampel penelitian diberikan kuesioner untuk diisi sebagai bagian dari penelitian. Terdapat 30 pertanyaan dalam survei tersebut, yang masing-masing dinilai berdasarkan skala Likert. Di Kota Batam, survei sering diberikan kepada pemilik usaha mikro, kecil, dan

menengah. SPSS versi 24 digunakan untuk menangani dan menganalisis data yang terkumpul. Pengaruh kepatuhan pajak, keadilan pajak, kepercayaan terhadap pemerintah, otoritas, kompleksitas pajak, pengetahuan tentang pajak, dan kesadaran pajak terhadap peraturan pajak kemudian diperiksa dengan menggunakan statistik deskriptif dan persamaan regresi linier berganda.

Analisis data menunjukkan bahwa faktor moral pajak, kompleksitas pajak, dan pengetahuan pajak secara signifikan mempengaruhi niat wajib pajak untuk mematuhi hukum.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang digunakan untuk menggambarkan proses penelitian memberikan gambaran sementara dari objek masalah.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Definisi hipotesis adalah "asumsi atau kesimpulan sementara dari suatu masalah atau kebenaran yang belum ditetapkan." Apa yang telah dikemukakan sebelumnya sejalan dengan hipotesis penelitian berikut ini:

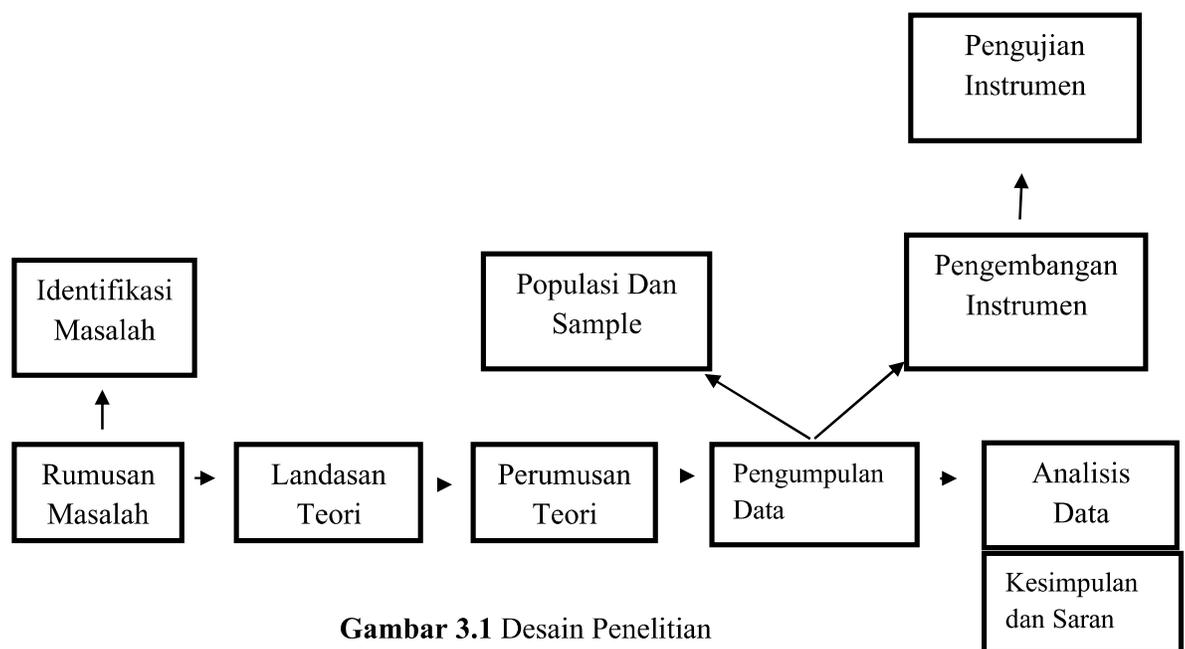
- H1 : Berpengaruh signifikan motivasi terhadap kepatuhan WP
- H2 : Berpengaruh signifikan tingkat Pendidikan terhadap kepatuhan WP.
- H3 : Berpengaruh signifikan motivasi dan tingkat Pendidikan terhadap kepatuhan WP

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian adalah proses memperoleh pengetahuan tentang suatu masalah melalui kemajuan dan konfirmasi dengan sumber daya termasuk waktu, tenaga, dan pikiran. Rancangan penelitian adalah rencana kerja yang disusun secara komprehensif dalam kaitannya dengan hubungan antar variabel, memungkinkan temuan penelitian untuk memenuhi pertanyaan penelitian. Proses penelitian dan desain yang digunakan untuk penelitian diuraikan dalam urutan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Variabel adalah ekspresi yang unik untuk seseorang atau suatu objek dan yang "beraneka ragam" dari satu orang ke orang lain atau dari satu objek ke objek lain. Variabel juga dapat dianggap sebagai fitur yang terkait dengan bidang ilmu atau kegiatan tertentu. Variabel operasional adalah gejala-gejala yang menjadi fokus penelitian para peneliti. Variabel adalah karakteristik yang membedakan satu set individu atau hal dari yang lain. Dalam penelitian ini, variabel operasional mencakup variabel dependen dan independen.:

3.2.1 Variabel Dependen

1. Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak

Seorang wajib pajak dapat dikatakan patuh apabila pajak yang dilaporkan dan dibayarnya memenuhi syarat dengan undang-undang. Dengan macam-macam indikator seperti, wajib pajak kepatuhan pendaftaran, Penyimpulan SPT, Penyampaian laporan SPT, Membayar pajak dan tunggakan.

Dalam penelitian ini, 5 pertanyaan diajukan untuk menilai kepatuhan pajak. Indeks kesamaan Ini adalah subjek tentang setuju atau tidak setuju dengan subjek untuk mencari tahu mana yang kuat. Ada lima poin dalam skala Likert: 1= sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3=netral, 4=setuju, dan 5=sangat setuju.

3.2.2 Variabel Independen

1. Untuk menghasilkan kepatuhan wajib pajak, yang direpresentasikan dalam rutinitas pembayaran pajak, motivasi untuk membayar pajak harus berasal dari dalam diri sendiri dan merupakan langkah pertama dalam setiap kegiatan. Ada beberapa tanda dari dorongan ini:

a. Kesadaran

b. Kejujuran

c. Keinginan

2. Tingkat pendidikan menentukan perilaku kita setiap hari. Apabila kita mendapatkan pendidikan tinggi, termasuk membayar pajak dengan benar, kita akan semakin banyak tahu. Parameter yang digunakan untuk menilai faktor jenjang pendidikan yang ditempuh wajib pajak adalah pendidikan akhir. Tingkat pendidikan yang tinggi, yang dibayarkan secara rutin dan teratur, menentukan kepatuhan wajib pajak. Indikator pendidikan adalah:

a. Pelaksanaan

b. Evaluasi

c. Implementasi.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi Batam Selatan adalah 400.034, menurut KPP Pratama Batam Selatan yang terdaftar tahun 2022.

3.3.2. Sampel

Sampel ialah komponen dari total serta ciri populasi. Dalam penelitian ini, sampel diambil secara acak. Ini berarti bahwa setiap orang dalam populasi target memiliki kesempatan untuk memilih secara merata. Karena metode pengambilan sampel probabilitas ini digunakan, representasi hasilnya tetap sama. (Sugiyono, 2018:131).

Perhitungan penetapan sampel menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + (Ne^2)}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = *Error Level* (tingkat kesalahan) sebesar 10% atau 0,1

melalui rumus slovin tersebut, besaran sampel yakni :

$$n = \frac{400034}{1 + 400034 \times 0.1^2}$$

$$n = \frac{400034}{400034} = 100$$

Toleransi kesalahan sampel yang dapat diterima atau diinginkan (e) adalah 0,05, dan jumlah populasi (N) adalah 400.034. Melalui perhitungan dengan menggunakan metode Slovin, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditambah menjadi 100 sampel WPOP yang terdaftar di KPP Pratama Batam Selatan sebagai Wajib Pajak Orang Pribadi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adalah *field research* yaitu yang berarti memberikan survei langsung ke wajib pajak di wilayah KPP Pratama Batam Selatan.

3.5 Metode Analisis

Analisis data kuantitatif menganalisis data yang telah dikumpulkan, kemudian disajikan dan diuraikan menggunakan teknik pengambilan data dan statistik deskriptif.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Untuk menguji data yang telah dikumpulkan, program SPSS versi 25 digunakan. Teknik ini, yang dikenal sebagai analisis deskriptif, menggunakan statistik untuk menjelaskan data yang telah dikumpulkan sebelumnya dan menyoroti tren yang lebih luas yang melampaui signifikansi statistik sederhana. Penelitian ini juga menggunakan skala Likert untuk mengukur pajak yang diperlukan dari sikap individu atau kolektif di tingkat sosial. Gunakan indikator yang menjadi ciri dari skala ini sebagai panduan untuk memulai sebuah item; bisa berupa pertanyaan atau pernyataan. Data dari skala Likert. (Bekor & Handayani, 2020:12)

Tabel 3.1 Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

3.5.2 Uji Kualitas Data

Uji validitas dan reabilitas digunakan untuk memastikan bahwa hasil analisis akurat, dapat diandalkan, dan mutakhir karena harus konsisten dengan tujuan uji kualitas data.

3.5.2.1 Uji Validitas

Instrumen diperiksa untuk memastikan keabsahan dan kelayakannya sebelum digunakan. Instrumen yang tidak akurat tidak akan disimpan atau digunakan dalam eksperimen berikutnya. Alat uji validasi yang digunakan dalam penelitian adalah SPSS versi 22 yang dilengkapi dengan metode korelasi Pearson. Metode korelasi Pearson digunakan untuk menyatakan skor setiap item dan skor total. Dalam (Chasvanis Silitonga et al., 2020:44) dengan kriteria pengujian yaitu:

1. Jika hasil dari instrumen sesuai dengan kriteria dan satu nilai r hitung $>$ dari r table, pengujian akan dilanjutkan.
2. Apabila suatu instrument tidak valid tidak bisa digunakan dalam pengujian apabila nilai r hitung $<$ r table.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kuisisioner, yang merupakan indikator dari suatu variabel. Kuisisioner yang ada dapat dipercaya jika hasilnya konsisten dan selaras, tetapi jika pengukurannya tidak dapat dipercaya, hasilnya tidak dapat dipercaya. Uji cronbach's alpha digunakan untuk menguji keakuratan

instrumen. Jika cronbach's alpha lebih dari 0,6, instrumen tersebut tidak realibel, karena batas metode ini adalah 0,6. (Chasvanis Silitonga et al., 2020:29)

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum digunakan, data harus diuji untuk memastikan apakah sesuai dengan persyaratan uji data. Kemudian, data dapat dianalisis dengan menghubungkannya dengan variabel. Berikut ini adalah uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini.

3.5.3.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menentukan apakah ada korelasi antara variabel, meskipun korelasi sempurna tidak dihasilkan atau sempurna, tetapi cenderung lebih besar dibandingkan dengan variabel independen. Jika nilai tolerance lebih dari 0,1 dan variance inflation factor (VIF) kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinieritas, yang mana hal ini sangat ideal untuk sebuah model regresi.

3.5.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa suatu variabel dari variabel residual memiliki hasil yang sama atau berbeda saat melakukan observasi satu sama lain. Jika hasil dari dua pengamatan memiliki residual tetap, varian tersebut dianggap homoskedestisitas. Sebaliknya, jika hasil dari dua pengamatan berbeda, varian tersebut disebut heteroskedestisitas. Uji glejser dipakai untuk menguji

heteroskedastisitas, apabila nilai absolut residual < 0.05 heteroskedastisitas tidak ada.

3.5.3.3 Uji Normalitas

Tujuan dari tes ini adalah untuk menentukan apakah perbedaan yang sedang diperiksa terdistribusi dengan baik atau tidak normal. Kurva berbentuk lonceng, ketika diamati, dapat digunakan untuk mewakili perbedaan nilai yang terdistribusi secara teratur. (L.Gloria dkk, 2019:148)

3.5.3.4 Analisis Model Regresi

Ketika jumlah variabel dinaikkan dari satu menjadi dua, analisis regresi linier berganda dibuat. (Rusady & Mildawati, 2020: 10) . Rumus: $Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

a = Nilai konstanta

x_1, x_2, x_3, x_4 = Variabel bebas

e = *error*

1. Koefisien determinasi: Jika model yang digunakan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien determinan (R^2), variabel dependen akan dijelaskan dengan jelas dan detail. Dalam (Arismayani dkk., 2018: 6) penjelasan variabel variabel bebas, jika nilai (R^2) nya rendah atau kecil, dan jika nilai atau hasilnya mencapai semua variabel independen, maka semua informasi yang

diperlukan untuk memperkirakan seluruh variabel dependen akan diberikan atau dikirinkan. Karena banyak peneliti yang mendukungnya, nilai yang disesuaikan (R^2) digunakan untuk menghasilkan regresi terbaik. Apabila suatu model menerima tambahan satu variabel, nilai yang disesuaikan (R^2) dapat menurun dan meningkat tetapi berdeba dengan nilai (R^2). Ini terjadi bahkan jika nilai yang disesuaikan (R^2) diinginkan dalam keadaan positif, tetapi nilai yang dihasilkan mungkin pada kenyataannya negatif.

2. Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t)

Uji-t statistik ini dilakukan secara terpisah (parsial) pada tingkat signifikansi 0,05 dengan tujuan untuk menghitung koefisien regresi variabel bebas (independen) yang secara signifikan mempengaruhi variabel terikat (dependen). (Sianturi, 2021:34). Hipotesis ditolak jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang nyata antara variabel independen dan dependen. Sebaliknya, hipotesis diterima jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen.

3. Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)

Untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, maka dilakukan uji F secara simultan dengan ambang batas signifikansi sebesar 0,05. 2019: 67 (Hengki & Selva). dengan ketentuan sebagai berikut: H_0 ditolak jika nilai probabilitas signifikan lebih dari 0,05. 2. H_0 diterima jika nilai probabilitas signifikan kurang dari 0,05.

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan di KPP Pratama Batam Selatan, yang terletak di Komplek Niaga Sukajadi Bukit Indah, Kota Batam. Survei dikirimkan kepada para wajib pajak, dan studi ini dilakukan dari bulan Maret hingga Agustus 2023.

3.7. Jadwal Penelitian

Adapun jadwal penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 *Jadwal Penelitian*

	Kegiatan	Bulan																			
		Mar 2023				Apr 2023				Mei 2023				Jun 2023				Jul 2023			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Mengidentifikasi masalah	■	■																		
2	Pembatasan masalah			■	■																
3	Perumusan masalah					■	■														
4	Studi Pustaka							■	■	■	■										
5	Pengumpulan data											■	■	■	■						
6	Pengolahan data															■	■				
7	Analisis Hasil																	■	■		
8	Simpulan dan Saran																			■	■

Sumber: Peneliti